

## Perkembangan Pasar Tradisional dan Keberadaan Pasar Modern di Kota Palembang

Sabrina Sabatiny, Rita Martini

PT. Bank Sinarmas Cabang Palembang, Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
davinka.qt@gmail.com, ritamartini@polsri.ac.id

### Abstrak

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada khalayak mengenai perkembangan pasar tradisional di kota Palembang. Bagi Perusahaan Dagang (PD) Pasar Palembang Jaya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan langkah-langkah preventif yang harus dilakukan untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional serta meningkatkan kontribusi bagi perkembangan ekonomi kota Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner seputar perkembangan pasar tradisional di Palembang mengenai pendapatan pasar tradisional. Hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan pasar tradisional mengalami peningkatan, meskipun diikuti dengan pertumbuhan pasar modern di Palembang.

Kata kunci: pasar modern, pasar tradisional

### Abstract

*This study are to give information to the public regarding the development of traditional markets in the city of Palembang. For Trading Company (PD) Market Palembang Jaya, are expected to contribute towards the implementation of preventive measures that must be done to maintain the existence of traditional markets and increasing contribution to economic development in Palembang. Data was collected by distributing questionnaires about the development of traditional markets in Palembang on the traditional market revenue. The results showed that the development of traditional markets was increased, although followed by the growth of modern markets in Palembang.*

*Keywords: modern market, traditional market*

### 1. Pendahuluan

Perkembangan pasar modern di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini relatif sangat pesat. Beberapa sumber menyatakan hal ini bermula dari Keppres No. 96/2000 tentang bidang usaha tertutup dan terbuka bagi penanaman modal asing. Dalam peraturan tersebut, usaha perdagangan eceran merupakan salah satu bidang usaha yang terbuka bagi pihak asing. Kebijakan tersebut merupakan peluang yang sangat menjanjikan bagi penanam modal asing untuk membuka usaha dagang, karena Indonesia mempunyai pasar yang sangat potensial.

Palembang adalah salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi lahan berkembangnya pasar modern. Pasar diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kota Palembang. Pasar merupakan lembaga ekonomi yang berfungsi sebagai penggerak perekonomian daerah. Selain sebagai penggerak perekonomian daerah juga berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi sosial. Pasar modern sebagai lembaga ekonomi sering mencari cara untuk menyaingi pasar tradisional yang banyak diminati masyarakat. Berbagai upaya dilakukan oleh manajemen pasar modern dalam pencapaian tersebut.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pasar modern terhadap perkembangan pasar tradisional menemukan hasil yang berbeda. Pasar modern mempunyai pengaruh negatif terhadap perkembangan pasar tradisional di daerah perkotaan (Lembaga Penelitian SMERU, 2007). Hal yang sama diungkapkan Nielson (2003) dalam penelitiannya bahwa pasar tradisional akan punah digerus oleh pertumbuhan pasar modern dalam kurun waktu 12 tahun mendatang. Hal ini berbeda dengan yang diungkapkan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (2005) bahwa tidak ada pengaruh yang ditimbulkan pasar modern terhadap perkembangan pasar tradisional dikarenakan pasar tradisional mempunyai pangsa pasar tersendiri.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pasar modern terhadap perkembangan pasar tradisional, maka penulis tertarik untuk menganalisis keberadaan pasar modern terhadap perkembangan pasar tradisional. Topik ini merupakan isu menarik untuk dibahas karena pasar tradisional dan pasar modern berkaitan dengan iklim usaha dan investasi yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Harga di pasar modern lebih murah dibandingkan harga di pasar tradisional
2. Terbatasnya ruang gerak pedagang tradisional

Dalam menghadapi permasalahan ini penulis ingin menyampaikan gagasan kreatif mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar modern terhadap perkembangan pasar tradisional di kota Palembang. Solusi kreatifnya yaitu menjadikan pemerintah daerah sebagai mediator antara pedagang pasar tradisional dengan pemasok supaya rantai distribusi

penjualan tidak terlampaui panjang sehingga harga pokok penjualan akan lebih murah.

Pasar dalam arti sempit adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual dalam melakukan transaksi ekonomi. Dalam arti luas pasar adalah proses transaksi antara per-mintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) tanpa harus bertemu secara langsung. Permintaan dan penawaran dapat berupa barang atau jasa (Wikipedia, 2019). Jenis dan pengelompokan pasar berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 5 Tahun 2007 adalah:

1. Menurut bentuk pasar terdiri dari:
  - Pasar tradisional
  - Pasar modern
2. Menurut kegiatan pasar terdiri dari:
  - Pasar eceran
  - Pasar grosir
  - Pasar induk
  - Pasar sementara
3. Menurut waktu kegiatan pasar:
  - Pasar siang
  - Pasar malam
  - Pasar siang malam

Pengelompokan pasar dalam penulisan ini lebih memfokuskan pada jenis pasar menurut bentuk yaitu pasar tradisional dan modern.

### **Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran/lapak terbuka yang dibuka oleh penjual. Barang-barang yang dijual kebanyakan adalah kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sembako, buah, sayur-sayuran segar, lauk-pauk, pakaian, barang elektronik, jasa asongan dan lain-lain.

Menurut Lembaga Penelitian Smeru (2007) kemampuan untuk melakukan tawar-menawar atau memberikan potongan harga untuk pembeli merupakan dua aspek utama yang membuat pasar tradisional unggul atas pasar modern. Terlebih lagi, suasana yang akrab merupakan satu kelebihan pasar tradisional. Lain halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Lembaga Penelitian SMERU, Asrom (2007) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga kelebihan pasar tradisional. Pertama, dalam aktivitas ekonomi berupa transaksi antara penjual dan pembeli bisa melakukan transaksi secara langsung. Kedua, terjadi proses interaksi sosial yang kemudian akan memengaruhi terjaminya ke-putusan dan kepuasan antara penjual dan pembeli. Ketiga, dari sisi lokasi pasar tradisional yang letaknya selalu berdekatan dengan permukiman penduduk.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh pasar tradisional di atas tidak menjadikan pasar tradisional selalu eksis, namun di sisi lain juga terdapat banyak kelemahan. Lembaga Penelitian SMERU (2007) dalam penelitiannya tidak hanya mengungkapkan kelebihan pasar tradisional, tetapi juga memaparkan beberapa kelemahan yang dimiliki pasar tradisional, antara lain: kondisi bangunan pasar yang tidak terpelihara, masalah transportasi, seperti terbatasnya lahan parkir dan akses jalan menuju pasar, tidak terjaminnya keamanan saat berbelanja, ketidaknyamanan kondisi berbelanja dan masalah kebersihan pasar. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Asrom (2007) bahwa permasalahan mengenai aspek keamanan, kebersihan pasar, terbatasnya lahan parkir, pelayanan yang buruk, dan kenyamanan dalam berbelanja merupakan beberapa kelemahan yang dimiliki pasar tradisional. Ciri-ciri pasar tradisional dapat ditarik suatu benang merah berdasarkan pengertian, kelebihan

dan kelemahan pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- Tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi ekonomi secara langsung
- Terjadinya proses tawar menawar antara penjual dan pembeli
- Konsumen umumnya anggota masyarakat menengah ke bawah
- Kepemilikan dikuasai oleh Pemerintah daerah

### **Pasar Modern**

Pasar modern sebenarnya tidak berbeda jauh dari pasar tradisional, namun di pasar jenis ini antara penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli hanya melihat label harga yang tercantum dalam barang, dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual selain bahan makanan, seperti buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Selanjutnya menurut Sinaga (2006) pasar modern adalah pasar yang pengelolaannya dikelola secara modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Contoh dari pasar modern adalah pasar swalayan, hypermarket, supermarket, minimarket, mall, *departement store*, *shopping centre*, wara-laba, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya.

Menurut Muafi dan Luhur, 2004 ada beberapa faktor yang memengaruhi konsumen untuk berbelanja di pasar modern, antara lain: lokasi yang strategis, harga produk murah, pelayanan yang memuaskan, area yang luas dan nyaman, kelengkapan produk yang dijual, dan jam buka yang lebih panjang. Selain itu,

tersedianya fasilitas pembayaran seperti pembayaran melalui kartu kredit adalah salah satu keunggulan yang dimiliki pasar modern (Lembaga Penelitian SMERU, 2007).

Debby dan Ellyana (2007) menyatakan faktor yang paling tinggi dalam memengaruhi konsumen berbelanja di pasar modern adalah faktor harga 36%, kelengkapan produk 28%, lokasi 20%, promosi 8%, atribut fisik 4%, dan pelayanan 4%.

Pasar modern memiliki beberapa kekurangan sama halnya dengan pasar tradisional. Salah satu dari kekurangan tersebut adalah konsumen tidak bisa membeli sesuai jumlah minimum yang diperlukan karena di pasar modern biasanya produk-produk sudah dikemas dengan ukuran-ukuran standar yang telah ditentukan. Hal lain yaitu konsumen tidak dapat melakukan tawar-menawar harga sehingga terkadang tidak terjaminnya kepuasan konsumen terhadap harga yang dicapai. Kondisi ini dikarenakan harga ditentukan secara sepihak oleh penjual tanpa adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Selain itu transaksi di pasar modern tidak menunjukkan adanya hubungan sosial secara emosional antara penjual dan pembeli padahal hubungan sosial tersebut sangat penting mengingat masyarakat Indonesia yang majemuk. Ciri-ciri pasar modern berdasarkan pengertian, keunggulan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

- Pembeli dan penjual tidak bertransaksi secara langsung;
- Tidak terjadi kesepakatan atau tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli;
- Konsumen umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas;
- Kepemilikan dikuasai oleh swasta nasional maupun swasta asing.

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah berkaitan dengan pasar tradisional dan pasar modern antara lain:

1. Keputusan Presiden (Kepres) No. 118/2000 tentang Perubahan dari Keputusan Presiden No. 96/2000 mengenai Sektor Usaha yang Terbuka dan Tertutup dengan Beberapa Syarat untuk Investasi Asing Langsung;
2. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.107/MPP/Kep/2/1998 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pasar Modern;
3. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.420/MPP/Kep/10/1997 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pertokoan;
4. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Perindustrian dan Perdagangan dan Menteri Dalam Negeri No.57 dan 145/MPP/Kep/1997 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pertokoan;
5. Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.12/MDAG/PER/3/2006 tentang Ketentuan dan Tata Cara Penerbitan Surat Tanda Pendaftaran Usaha Waralaba;
6. Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 tahun 2008;
7. Peraturan Daerah Kota Palembang No. 5 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar;
8. Peraturan Walikota Palembang No. 19 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 5 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar;
9. Peraturan Walikota Palembang No. 22 Tahun 2008 tentang Penetapan Tarif Jasa Pengelolaan Pasar.

## 2. Metoda

Jenis data yang digunakan yaitu:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Metode dan teknik pengumpulan data primer yaitu melalui studi lapangan dengan teknik wawancara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam hal ini oleh PD Pasar Palembang Jaya, biasanya dalam bentuk publikasi. Adapun metode dan teknik pengumpulan data sekunder yaitu melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari buku dan literatur/tulisan lain yang dapat mendukung penulisan dan mengumpulkan data sekunder dari PD Pasar Palembang Jaya.

Dari kedua jenis data tersebut penulis sebagian besar menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan seperti studi kepustakaan. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Keberadaan pasar tradisional memiliki peranan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian di kota Palembang. Dibalik peranan strategis tersebut, diperlukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pertumbuhan pasar modern.

Pasar tradisional memiliki arti penting bagi masyarakat kota Palembang. Pasar tradisional berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan. Karakter khas dari pasar tradisional adalah sistem perdagangan dengan memakai pola harga tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Dengan pola hubungan

ekonomi ini maka interaksi sosial terjalin antara penjual dan pembeli. Hubungan sosial terbangun dalam masyarakat lewat kegiatan ekonomi. Dalam pemikiran demikian, maka pasar tradisional merupakan aset daerah sekaligus perekat hubungan sosial dalam masyarakat, sehingga runtuhnya pasar tradisional sebetulnya me-runtuhkan bangunan sosial ekonomi kerakyatan itu sendiri. Kondisi ini dapat merambat pada lunturnya hubungan sosial masyarakat.

Pasar Tradisional yang dibina langsung oleh PD Pasar Palembang Jaya adalah sebanyak 19 pasar tradisional yang tersebar di seluruh wilayah kota Palembang meliputi 3 koordinator wilayah (Korwil), masing-masing wilayah tersebut dipimpin oleh seorang Koordinator Wilayah. Sumber pendapatan yang diperoleh PD Pasar Palembang Jaya berasal dari sewa petak, retribusi harian, retribusi kebersihan, retribusi keamanan, biaya administrasi, parkir, pengelolaan MCK, reklame dan pendapatan lainnya.

Seiring dengan arus globalisasi yang semakin deras kehadiran pasar modern tidak dapat dielakkan lagi. Pasar tradisional adalah salah satu bidang usaha yang sampai sekarang masih bertahan dan mencoba untuk mengembangkan diri agar mampu bersaing di tengah arus globalisasi. Di tengah arus globalisasi yang menghadirkan pasar-pasar modern (mall, minimarket, supermarket, hypermarket dan lain-lain) sebagai lembaga ekonomi baru. Pasar tradisional akan tetap mempunyai pangsa pasar tersendiri di tengah kehidupan masyarakat kota Palembang.

Pasar tradisional sebenarnya masih memiliki potensi dan pangsa pasar untuk dapat terus beroperasi sekalipun muncul pasar modern. Budaya dan perilaku masyarakat kota Palembang yang pada umumnya lebih menyukai kondisi jual beli di pasar tradisional seperti kegemaran

untuk melakukan tawar-menawar merupakan salah satu faktor pasar tradisional masih banyak diminati dan bisa dikatakan sebagai keunggulan kompetitif dari pasar tradisional, sebab hal ini hampir tidak mungkin diterapkan oleh pasar-pasar modern.

Persepsi masyarakat mengenai harga pasar tradisional yang lebih murah juga menjadi faktor lain, belum lagi di pasar tradisional konsumen bisa membeli sesuai jumlah minimum yang diperlukan sementara di pasar modern sudah dikemas dengan ukuran-ukuran standar. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pedagang pasar tradisional agar tetap mendapatkan tempat di hati pelanggan:

1. Peningkatan kualitas layanan pada pelanggan.
2. Menciptakan suasana nyaman bagi pelanggan. Suasana nyaman ini bisa diciptakan antara lain dengan menciptakan tempat berdagang yang bersih.
3. Tidak mengambil keuntungan sesaat, ada kalanya para pedagang tradisional bersepakat dengan sesama pedagang mengambil keuntungan dalam jumlah besar untuk barang-barang tertentu pada waktu tertentu. Keuntungan sesaat semacam ini merugikan pelanggan dan merusak hubungan jangka panjang dengan pelanggan.
4. Pilihan produk yang lebih baik, perhatikan kondisi produk apakah masih layak konsumsi atau tidak dan pertahankan komoditas yang kurang dikuasai pasar modern seperti komoditas bahan mentah.

Persaingan usaha senantiasa akan terus meningkat dari waktu ke waktu, dengan demikian para pedagang hendaknya senantiasa kreatif dan inovatif untuk menghadapi persaingan. Hampir setiap jenis usaha akan merasakan adanya

persaingan, tidak hanya pada industri ritel melainkan pada industri-industri lainnya.

PD Pasar Palembang Jaya sebagai badan usaha milik pemerintah kota Palembang, harus mampu mengantisipasi perkembangan dan peningkatan tuntutan masyarakat yang menginginkan pelayanan pasar tradisional yang lebih profesional. Sejalan dengan kemajuan perekonomian serta didukung dengan visi dan misi pemerintah kota Palembang dalam mensejahterakan rakyat, tujuannya adalah untuk menarik investor dalam maupun luar untuk bekerjasama dalam mewujudkan visi dan misi pemerintah kota Palembang dalam mensejahterakan rakyat dari sisi iklim usaha dan investasi. Dilihat dari jumlah penduduk kota Palembang yang berjumlah 1,5 juta jiwa maka peluang usaha ini bisa diharapkan tercapai guna meningkatkan perkembangan ekonomi di kota Palembang.

### Pembahasan

Penelitian yang dilakukan Lembaga Penelitian SMERU (2007) terhadap pasar Cikini sebagai objek pasar tradisional yang mendapat pengaruh negatif dari pasar modern merupakan salah satu dampak dari kehadiran pasar modern di daerah perkotaan.

Untuk menunjang analisis tersebut, digunakan data realisasi pendapatan pasar tradisional di kota Palembang pada tahun 2018 dan 2019.

Selisih antara pendapatan operasi pasar tradisional tahun 2018 dan tahun 2019 adalah sebesar:

$$\begin{aligned} \text{Selisih} &= \text{Pendapatan operasi pasar 2018} - \\ &\text{Pendapatan operasi pasar 2019} \\ &= \text{Rp3.348.864.588,00} - \text{Rp2.427.664.721,00} \\ &= \text{Rp921.119.867,00} \\ \% \text{ kenaikan} &= \frac{\text{Rp921.119.867,00}}{\text{Rp2.427.664.721,00}} \times 100\% \\ &= 37\% \end{aligned}$$

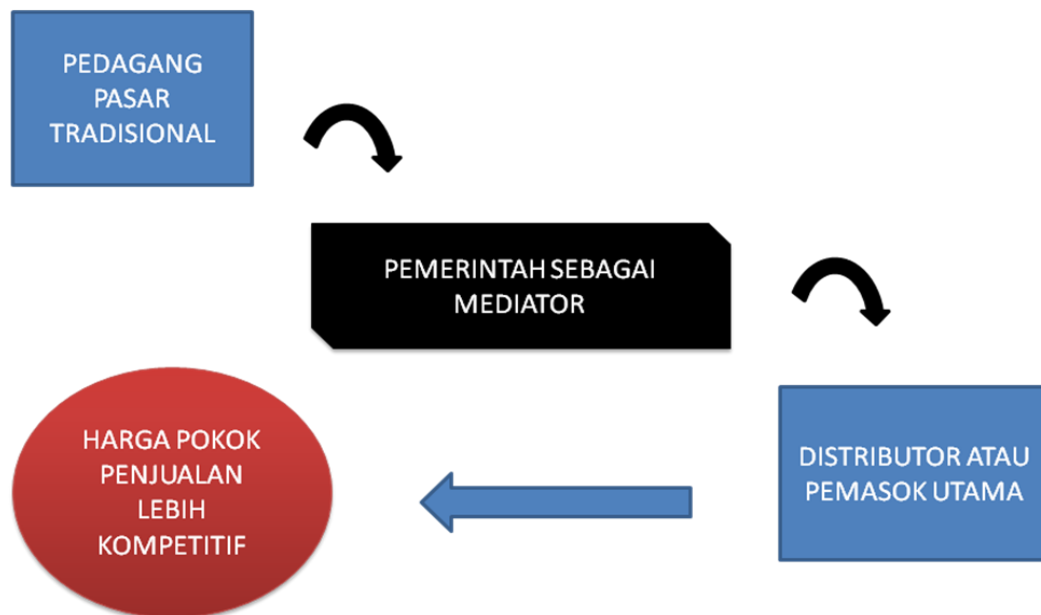
Pendapatan operasi pasar tradisional di kota Palembang terjadi kenaikan sebesar Rp 921.119.867,00 (37%). Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa pesatnya perkembangan pasar modern ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pasar tradisional di kota Palembang.

Hal ini senada dengan pernyataan dari staf tata usaha PD Pasar Palembang Jaya bahwa pengaruh yang ditimbulkan adalah hanya terbatasnya ruang gerak pasar tradisional. Hal ini, dikarenakan selama ini pasar tradisional memiliki keunggulan dalam memberikan harga yang relatif murah untuk berbagai barang dan jasa. Namun, dengan adanya skala ekonomis yang dimiliki oleh pengelola/pemilik pasar modern yaitu akses yang langsung terhadap produsen/distributor utama, sehingga pasar modern mampu menekan harga pokok penjualan dan menawarkan harga yang lebih rendah. Sebaliknya, para pedagang pasar tradisional umumnya mempunyai skala usaha yang terbatas dalam menghadapi rantai distribusi yang relatif panjang, sehingga harga yang ditawarkan kurang kompetitif dibandingkan dengan harga barang dan jasa di pasar modern. Meskipun demikian pasar tradisional pada dasarnya mempunyai pangsa pasar tersendiri masih diminati masyarakat sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat kota Palembang berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu lokasi pasar modern di kota Palembang yang berada cukup jauh dari pemukiman

penduduk dan jarak tempuh yang memakan banyak waktu, lain halnya dengan pasar tradisional yang berlokasi di sekitar pemukiman penduduk.

Kendala yang dihadapi oleh pedagang pasar tradisional adalah rantai distribusi yang relatif panjang sehingga harga pokok penjualan produk sampai ke tangan pedagang menjadi lebih mahal, hal ini dikarenakan pedagang mengalami kesulitan untuk melakukan kerjasama dengan distributor/pemasok utama secara langsung. Kondisi ini jika dibiarkan dalam waktu yang lama tidak menutup kemungkinan akan semakin mempertajam persaingan usaha antara pasar modern dengan pasar tradisional.

Berdasarkan kondisi di atas, maka salah satu cara yang dapat ditempuh guna memperkecil kemungkinan pengaruh negatif yang ditimbulkan pasar modern terhadap perkembangan pasar tradisional adalah menjadikan pemerintah kota Palembang sebagai mediator dan melakukan kerjasama kepada distributor/pemasok utama dengan pedagang pasar tradisional dalam pembelian produk-produk yang menjadi kebutuhan utama masyarakat maupun produk-produk lain. Kerjasama tersebut diharapkan dapat mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan pedagang tradisional dalam pendistribusian produk. Pengurangan biaya-biaya tersebut terhadap harga jual akan memperkecil harga pokok penjualan, sehingga harga jual produk tidak tinggi dan akan lebih murah jika dibandingkan dengan harga jual di pasar modern.



#### 4. Kesimpulan

Pasar modern memiliki pengaruh yang tidak terlalu signifikan terhadap perkembangan pasar tradisional di Palembang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pendapatan yang diterima oleh pasar tradisional yaitu terjadi peningkatan pendapatan.

Masyarakat Palembang pada umumnya masih menyukai kondisi jual beli di pasar tradisional, yaitu gemar melakukan tawar-menawar harga pada saat transaksi ekonomi dan lebih menyukai suasana akrab saat berbelanja di pasar tradisional. Hal ini menjadikan pasar tradisional mempunyai pangsa pasar sendiri dan tetap diminati, meskipun pasar modern berkembang cukup pesat.

Dalam pengambilan kebijakan mengenai perpasaran, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat hendaknya mempertimbangkan agar kebijakan tersebut dapat melindungi pasar tradisional dan mengatur pasar modern dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pedagang pasar tradisional hendaknya meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga

kebersihan, tidak mengambil keuntungan sesaat, dan pertahankan produk yang tidak dikuasai pasar modern.

Rekomendasi ketiga yaitu meningkatkan peran pemerintah dalam upaya peningkatan daya saing pasar tradisional, dengan cara menjadi mediator atau menjalin kerjasama antara pedagang pasar tradisional dengan distributor/pemasok utama.

#### DAFTAR PUSTAKA

Asrom, Hafidh. 2007. *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional*. (<http://iswekon.wordpress.com/2009/02/03/menjaga-eksistensi-pasar-tradisional/>).

Debby dan Ellyana (2007) yang diunduh dari <http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:>

Kapan Lagi.com. 2005. (<http://www.kapanlagi.com/h/0000083854.html>).

Lembaga Penelitian SMERU. 2007. *Dampak Supermarket terhadap Pasar*



- dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia.* ([http://www.smeru.or.id/report/research/supermarket/supermarket\\_ind.pdf?q=perkotaan](http://www.smeru.or.id/report/research/supermarket/supermarket_ind.pdf?q=perkotaan)).
- Nielson, AC. 2003. *Modern Supermarket (Terjemahan AW Mulyana)*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya. 2009. ([http://piusx.multiply.com/photos/album/5/Pasar\\_Tradisional](http://piusx.multiply.com/photos/album/5/Pasar_Tradisional)).
- Sinaga, Pariaman. 2004. *Makalah Pasar Modern VS Pasar Tradisional*. Kementerian Koperasi dan UKM. Jakarta.
- Universitas Kristen Petra. 2010. (<http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:WwRei68qEWUJ:digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/masa/2008/jiunkpe-ns-s1-2008>).